

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi ketidaklengkapan tertinggi komponen *review* identifikasi pasien di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya pada item alamat sebanyak 10 BRM dengan persentase 10%.
2. Hasil identifikasi ketidaklengkapan tertinggi komponen *review* pelaporan penting di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya pada item lain-lain sebanyak 100 BRM dengan persentase 100%.
3. Hasil identifikasi ketidaklengkapan tertinggi komponen *review* autentikasi di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya pada item pada item tanda tangan dan nama terang saksi 2 (pasien/wali) sebanyak 31 BRM dengan persentase 31%.
4. Hasil identifikasi ketidaklengkapan tertinggi komponen *review* pendokumentasian yang benar di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya pada item pencatatan yang jelas sebanyak 24 BRM dengan persentase 24%.
5. Penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir *informed consent* rawat inap di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya pada komponen *man* adalah petugas kurang patuh terhadap pengisian formulir *informed consent* rawat inap. Pada komponen *methode* adalah SPM dan SOP sudah ada dan terlaksana sesuai dengan standar yang ada di rumah sakit maupun standar yang ditetapkan di

Indonesia, namun belum terlaksana dengan optimal.

6. Evaluasi ketidaklengkapan pada formulir *informed consent* rawat inap masih dibawah standar 100%.

6.2 Saran

1. Dokter/perawat harus mengingatkan kepada pasien/wali terkait pentingnya pengisian kelengkapan item alamat pada formulir *informed consent* rawat inap.
2. Setiap dokter/perawat harus saling mengingatkan untuk meninjau ulang kelengkapan pengisian pelaporan penting pada formulir *informed consent* rawat inap untuk memastikan formulir telah diisi secara lengkap tanpa ada yang terlewat, agar bukti hukumnya benar dan akurat apabila dibutuhkan.
3. Perlu menegaskan pentingnya kelengkapan tanda tangan pasien/wali pada formulir *informed consent* rawat inap agar keabsahannya terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Perlu meningkatkan monitoring/evaluasi kepada dokter/perawat terkait SOP pengisian formulir *informed consent* rawat inap agar dokter dapat lebih memahami serta meningkatkan kejelasan tulisan agar dapat dibaca dengan jelas dan sesuai dengan SOP yang ada.
5. Diharapkan dokter/perawat dapat lebih patuh dalam pengisian formulir *informed consent* rawat inap, sehingga kelengkapan dapat lebih meningkat dan sesuai standar 100%.
6. Perlu adanya pemberlakuan *punishment* dan *reward*, diharapkan hasil dari SPM kelengkapan formulir *informed consent* rawat inap dapat tercapai sesuai

dengan standar yang telah ditetapkan dan SOP pengisian formulir *informed consent* rawat inap dapat terlaksana dengan optimal.